

BAB IV

DESKRIPSI HASIL

4.1 Corak atau Motif yang Digunakan Batik Sepiak

Terdapat 40 motif yang telah diangkat oleh Batik Sepiak dengan 21 diantaranya telah didaftarkan hak ciptanya melalui Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Berikut adalah daftar motifnya:

1. Motif Setangkai Bunga dan Daun Simpor Belitong
2. Motif Parang Badau
3. Motif Daun Simpor Kuncup
4. Motif Sahang Belitong
5. Motif Bunga Keremunting
6. Motif Daun Simpor
7. Motif Simpor Pucuk Rebung
8. Motif Ombak Belitong
9. Motif Nanas Badau
10. Motif Kerang
11. Motif Penganten Belitong
12. Motif Tanjung Tinggi
13. Motif Biji Kopi Daun Sepiak
14. Motif Biji Kopi Daun Sepiak 2
15. Motif Rumah Adat Belitong
16. Motif Daun Bunga Keremunting
17. Motif Gelas Kupa Sepiak
18. Motif Motif Motif Tanjung Kelayang
19. Motif Kantong Semar Tenun Tj Pandan
20. Motif Kantong Semar Tj Pandan
21. Motif Gelas Kupa the Series

4.2 Filosofi yang Terkandung Dalam Motif Batik Sepiak

Batik Sepiak memiliki berbagai macam motif yang sangat khas serta mencirikan dan menggambarkan kebiasaan, budaya, dan keberagaman yang

dimiliki Pulau Belitung. Berikut adalah filosofi dari beberapa motif Batik Sepiak:

4.2.1 Motif Daun Simpor

Motif dengan gambar daun simpor merupakan motif andalan dari Batik Sepiak. Daun simpor tumbuh dengan subur dan banyak ditemukan di tanah Belitung. Bagi masyarakat Belitung, daun simpor adalah salah satu daun yang biasa digunakan oleh masyarakat Belitung dalam kehidupan sehari-hari, contohnya sebagai alas makanan pembungkus tempe atau lontong.



Gambar 4.2.1 Batik Motif Daun Simpor

Tanaman yang memiliki nama latin *Dillenia Suffruticosa* ini memiliki dua jenis, yaitu simpor laki (laki-laki) dan simpor bini (perempuan), yang membedakan dari kedua jenis ini adalah lebar daunnya, daun simpor bini biasanya lebih lebar daripada daun simpor laki. Oleh karena itu, daun simpor bini lebih banyak digunakan sebagai pembungkus makanan daripada daun simpor laki yang daunnya lebih kecil. Selain itu, mitosnya daun simpor bermanfaat sebagai penangkal hewan buas.

Dari ciri khas dan lekatnya daun simpor dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Belitung, Batik Sepiak menjadikan daun simpor sebagai salah satu motif untuk batik mereka dengan makna

kemakmuran dan kesuburan serta menyimbolkan kerukunan masyarakat Belitung.

4.2.2 Motif Batu Garuda



Gambar 4.2.2 Batik Motif Batu Garuda

Batu garuda adalah sebuah batu granit besar berbentuk seperti kepala garuda yang terdapat di salah satu pulau kecil di Belitung, yaitu Pulau Batu Garuda atau masyarakat setempat menyebutnya dengan Pulau Burong (burung). Berdasarkan penjelasan ilmiah, batu granit ini terbentuk dari pembekuan magma yang memiliki sifat asam dan mengandung silika mencapai 65%, kemudian dengan terjadinya proses tektonik yang membuat batu granit tersebut mencuat ke permukaan tanah dan membentuk seperti kepala garuda. Motif dari batu garuda ini melambangkan kekuatan dari masyarakat Belitung dalam menghadapi kehidupan seperti layaknya burung garuda yang merupakan burung yang tangguh dan kuat.

4.2.3 Motif Kantong Semar



Gambar 4.2.3 Batik Motif Kantong Semar

Motif ini terinspirasi dari salah satu tanaman pemakan serangga, yaitu kantong semar atau masyarakat Belitung menyebutnya dengan nama *ketakong* atau *ketuyut*. Motif ini dibuat bersusun membentuk seperti pucuk rebung atau tunas tanaman bambu. Motif kantong semar memiliki makna dan filosofi masyarakat Belitung yang saling membantu dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

4.2.4 Motif Tarsius



Gambar 4.2.4 Batik Motif Tarsius

Salah satu yang menjadi ikon dari Pulau Belitung adalah tarsius. Hewan endemik Pulau Belitung dengan nama latin *Cephalopachus Bancanus Saltator* ini termasuk satwa langka dan dilindungi. Berdasarkan *Internasional Union for Conversation of Nature*, Tarsius hanya tersebar di tiga tempat yaitu, Belitung, Sulawesi, dan Filipina. Namun, tarsius di Belitung mempunyai perbedaan dari jenis tarsius dari daerah lain, yaitu memiliki warna keabuan di punggungnya dengan rambut yang tidak terlalu lebat.

Tarsius Belitung atau biasanya disebut pelilean oleh masyarakat Belitung merupakan hewan yang setia karena hewan ini hanya kawin satu kali selama masa hidupnya dan ini juga merupakan salah satu faktor kelangkaan hewan ini. Dengan filosofi ini Batik Sepiak menuangkannya kedalam motif batik yang diberi nama motif pelilean yang memiliki makna kesetiaan sesuai dengan sifat tarsius itu sendiri.

4.2.5 Motif Keremunting



Gambar 4.2.5 Batik Motif Keremunting

Keremunting merupakan salah satu jenis flora khas Belitung yang banyak terdapat di semak-semak dan di hutan. Buah keremunting berwarna ungu dan berbentuk bulat dengan daging buah yang manis dan lunak serta banyak terdapat biji di dalamnya. Motif keremunting bergambarkan buah keremunting yang berbentuk seperti

lonceng dan memiliki filosofi kemajuan masyarakat Belitung dari zaman ke zaman.

4.2.6 Motif Danau Kaolin



Gambar 4.2.6 Batik Motif Danau Kaolin

Batik Sepiak tidak hanya menggunakan keragaman flora dan fauna Belitung sebagai motifnya, tetapi juga keadaan alamnya. Didominasi warna biru cerah, motif ini mengangkat Danau Biru atau biasanya disebut dengan Danau Kaolin oleh masyarakat setempat. Danau Biru terbentuk dari aktivitas galian tambang yang ditinggalkan. Danau ini memiliki daratan pasir yang berwarna putih dan air berwarna biru terang yang indah.

4.2.7 Motif Satam



Gambar 4.2.7 Batik Motif Satam

Batu satam atau dikenal juga dengan *billitonite* adalah batu yang dihasilkan dari interaksi serpihan meteor dengan timah. Batu langka yang memiliki warna hitam pekat ini hanya ditemukan di Belitung dan biasanya dijadikan cincin, gelang, kalung serta berbagai cendera mata khas Belitung. Tugu Batu Satam dibuat di pusat Kota Tanjung Pandan sebagai salah satu ikon dari Pulau Belitung. Untuk menggambarkan kekayaan alam dari Belitung, Batik Sepiak membuat motif batik batu satam sebagai representasi dari ciri khas atau ikon dari Pulau Belitung.

4.2.8 Motif Sahang



Gambar 4.2.8 Batik Motif Sahang

Motif ini terinspirasi dari rempah Indonesia, yaitu lada putih atau masyarakat Belitung menyebutnya dengan *sahang*. Bangka Belitung merupakan salah satu daerah penghasil lada terbesar di Indonesia dan mayoritas pekerjaan masyarakat lokal adalah petani lada putih. Dibuat dengan variasi warna yang beragam, motif ini mengambil pokok bunga, daun, serta buah sahang yang berkelompok dari besar ke kecil. Motif ini memiliki filosofi masyarakat Belitung yang selalu bekerja sama mencapai satu tujuan yang baik dan juga menyimbolkan kemakmuran rakyat Belitung.

4.2.9 Motif Dulang



Gambar 4.2.9 Batik Motif Dulang

Dikombinasikan dengan motif sahang dan daun simpor, motif ini memperlihatkan dulang (nampan berbentuk lingkaran) untuk meletakkan lauk pauk yang ditutup dengan mentudong (tudung saji). Motif ini terinspirasi dari tradisi makan bersama masyarakat Belitung yang disebut makan bedulang. Makan bedulang dalam praktiknya bukan hanya kegiatan makan biasa namun bagaimana orang Belitung bersyukur nikmat atas rezeki yang didapat serta menjadi sarana pendidikan oleh orang tua kepada yang lebih muda. Tradisi ini memiliki filosofi untuk beradab dalam menikmati makanan dan mempererat rasa kebersamaan antara keluarga maupun masyarakat.

4.3 Promosi (*Promotion*) Batik Sepiak

Batik Sepiak memiliki visi untuk menjadi sebuah merek atau *brand* nasional berstandar global dengan selalu menjaga khazanah budaya daerah Belitung. Untuk mencapai visi tersebut, Batik Sepiak membuat strategi promosi dengan ikut berpartisipasi dalam setiap peluang atau *event* yang akan diadakan di masa mendatang yang menyangkut batik dan daerah Belitung pada khususnya.

Sebagai contoh, pada rangkaian kegiatan G20 yang diadakan di Belitung pada September 2022 lalu, Batik Sepiak ikut berpartisipasi di dalamnya. Untuk mempersiapkan diri di acara internasional tersebut, Batik Sepiak membuat perencanaan dalam menciptakan batik edisi khusus acara G20 Belitung.

Batik Sepiak juga mengadakan rapat tahunan untuk menentukan tema apa yang akan dipakai. Misalnya, tema yang dipakai adalah Geopark, maka Batik Sepiak akan mengangkat motif-motif yang bertemakan Geopark. Dalam segi pemasaran, Batik Sepiak menyiapkan anggaran sebesar 5-10% dari target omzet yang telah ditetapkan untuk merencanakan strategi pemasaran secara bulanan dan tahunan.

Dalam hal inovasi dan pengembangan pada motif batiknya, Batik Sepiak melakukan riset dan observasi lapangan yang melibatkan masyarakat setempat, seperti berkonsultasi dengan budayawan Belitung dan masyarakat lokal serta melibatkan konsumen dengan melihat budaya-budaya yang ada di Belitung.

4.4 Bauran Promosi (*Promotion Mix*) Batik Sepiak

Berikut adalah uraian variabel bauran promosi yang telah dijalankan oleh Batik Sepiak.

4.4.1 Iklan (*Advertising*)

Batik Sepiak memiliki beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan Youtube untuk menjangkau konsumen atau *audience* yang lebih banyak dan lebih luas. Batik Sepiak sangat aktif di berbagai *platform* sosial medianya termasuk dalam melakukan iklan. Batik Sepiak sering membagikan informasi dan juga memuat

konten yang menceritakan tentang produknya serta promo-promo yang sedang berjalan.

4.4.2 Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Bentuk dari *sales promotion* yang sering dipakai oleh Batik Sepiak adalah diskon atau potongan harga terutama saat ada *event* atau hari besar tertentu seperti hari jadi Batik Sepiak, hari raya lebaran, hari batik nasional dan promo akhir tahun. Batik Sepiak juga bekerja sama dengan BUMN seperti bank untuk mengadakan promo dan *cashback*.

Selain memberikan diskon pembelian dan bekerja sama dengan BUMN, batik sepiak juga sering mengikuti pameran dan *fashion show* yang tidak hanya diselenggarakan di dalam negeri namun sampai ke luar negeri seperti Jepang, Korea Selatan, Kamboja dan Tanzania. Kegiatan ini bertujuan memberikan *exposure* yang lebih luas terhadap Batik Sepiak dengan memperkenalkan dan memberikan informasi produk Batik Sepiak yang bermotifkan khazanah budaya daerah Belitung sehingga dapat menarik calon konsumen dan meningkatkan penjualan.

4.4.3 Penjualan Perseorangan (*Personal Selling*)

Batik Sepiak rajin mengikuti berbagai pameran budaya, bazar, dan seminar di dalam maupun luar negeri. Hampir dalam setiap pamerannya, Batik Sepiak mengadakan *workshop* pembuatan batik terutama batik dengan teknik *ecoprint*. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada konsumen untuk bertemu, mengalami, dan berinteraksi dengan produk atau layanan secara langsung. Sebuah pengalaman bisa jauh lebih berdampak daripada eksposur atau kesan karena hal tersebut dapat membantu orang terhubung dengan merek (*brand*).

Selain itu, Batik Sepiak juga melakukan *personal selling* dengan menerima pesanan untuk permintaan khusus terkait dengan motif dan model batik. Contohnya, Batik Sepiak bekerja sama dengan sekolah-

sekolah untuk membuat baju seragam batik serta menerima pesanan dari individual dan institusi lainnya.

4.4.4 Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Media sosial sebagai tempat untuk menarik perhatian *audience* dengan membuat dan membagikan konten menarik dan kreatif. Media ini juga menjadi tempat untuk berdiskusi secara langsung mengenai produk dengan calon pembeli. Selain melalui toko *offline*, calon pembeli bisa berkomunikasi dan melakukan transaksi melalui *e-commerce* atau toko *online* Batik Sepiak di Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Blibli, dan Whatsapp Business.

4.4.5 Hubungan Masyarakat dan Publisitas (*Public Relation and Publicity*)

Batik Sepiak muncul diberbagai media baik media audio visual maupun media cetak dan elektronik lokal dan nasional dengan memperkenalkan mereknya sebagai sebuah *brand* yang peduli terhadap lingkungan sosial. *Image* ini ditunjukkan dengan pemberdayaan masyarakat lokal dan penyandang disabilitas sebagai tenaga kerjanya. Selain itu Batik Sepiak juga sering menjadi sponsor dan narasumber di berbagai acara dan media.

Batik Sepiak juga merupakan *partner* dari Geopark Belitung dengan *geoproduct*-nya yaitu batik dengan teknik *ecoprint*. Batik Sepiak juga pernah berkolaborasi dengan beberapa perancang busana asal Pangkal Pinang, yaitu Yanti Adeni dalam kegiatan Paris Fashion Week dan perancang busana Guntur Pratama dalam kegiatan Fashion Show SAVVAM Belitung.

4.5 Deskripsi Hasil Video

4.5.1 Adegan 1: Pembukaan

Menampilkan tempat wisata di Belitung berupa Pulau Lengkuas, Pantai Serdang, kedai kopi Kong Djie yang melegenda, replika sekolah

Muhammadiyah yang terkenal lewat film Laskar Pelangi, dan diakhiri dengan judul video, yaitu “STUDI PEMETAAN PENGENALAN DAN FILOSOFI PRODUK BATIK SEPIAK BELITUNG” dengan ikon Satam Square di pusat kota Tanjung Pandan sebagai latarnya.

Narasi:

“Belitung, pulau yang terkenal akan potensi wisata baharinya.

Disebut-sebut sebagai Bali ke-2 Indonesia.

Sudahkah kamu mengenal Belitung selain dari wisatanya?

Yuk, mari kita telusuri cerita Negeri Laskar Pelangi melalui ragam motif batik Sepiak!”

4.5.2 Adegan 2: Batik di Belitung

Bapak Achmad Hamzah selaku budayawan Belitung bercerita tentang batik di Belitung sambil menunjukkan visualisasi perjalanan menuju *showroom* Batik Sepiak yang melewati Jembatan Kubu, bangunan *showroom* Batik Sepiak, dan produk-produk Batik Sepiak.

Narasi:

“Bagi orang Belitung, yang namanya membatik itu tidak ada. Kita cari dalam literatur-literatur tentang sejarah batik bagi orang Belitung itu tidak pernah ada. Batik Belitung yang sekarang ini adalah batik modern. Kami beranggapan pelopornya itu ya Batik Sepiak. Kami melihat upaya dari beberapa pembatik disamping Batik Sepiak memang berusaha untuk mengangkat nilai-nilai lokal. Mengangkat masalah fauna, flora, kearifan lokal, dan sebagainya.”

4.5.3 Adegan 3: Misi Batik Sepiak

Penjelasan tentang misi Batik Sepiak oleh Ibu Bella Kartika Aprilia selaku pemilik Batik Sepiak.

Narasi:

“Dari awal kita memang mempunyai misinya untuk menjaga khazanah budaya, jadi semua motif yang kita ciptakan itu pasti terkait dengan khazanah budaya, Belitung khususnya.”

4.5.4 Adegan 4: Motif Daun Simpor

Ibu Bella menyebutkan motif batik yang ada di Batik Sepiak dimulai dari motif daun simpor sambil menunjukkan kain batiknya. Dilanjutkan oleh Bapak Achmad Hamzah yang bercerita tentang daun simpor bagi orang Belitung dengan visualisasi penjual daun simpor dipasar dan beberapa kegunaan daun simpor sebagai pembungkus makanan.

Narasi:

Bella: “Untuk motif-motif Batik Sepiak kita ada motif daun simpor.”

Achmad Hamzah: “Motif daun simpor itu kan daun endemik di Belitung ini yang berkaitan erat dengan kehidupan keseharian orang Belitung. Baik sebagai pembungkus makanan mentah atau pembungkus makanan matang.”

4.5.5 Adegan 5: Motif Lada atau Sahang

Ibu Bella menunjukkan kain batik dengan motif lada atau sahang. Dilanjutkan oleh Bapak Achmad Hamzah yang bercerita tentang lada atau sahang bagi orang Belitung dengan visualisasi buah sahang, ladang sahang, dan orang yang sedang memetik sahang.

Narasi:

Bella: “Dan juga ada motif lada atau sahang.”

Achmad Hamzah: “Sahang itu sebenarnya bagian daripada rempah-rempah, sahang, lada, merica, banyak nama untuk penyebutannya. Sahang itu nama penyebutan di daerah, spesifik di Belitung dinamakan sahang, lada, merica. Dulu dan sekarang, sahang itu menjadi komoditi ekspor yang cukup mempunyai nilai, cuma kalau masalah harganya itu kan permainan bisnis tapi nilainya tetap.”

4.5.6 Adegan 6: Motif Batu Satam

Ibu Bella menunjukkan kain batik dengan motif batu satam. Dilanjutkan oleh Bapak Achmad Hamzah yang bercerita tentang batu satam di Belitung dengan visualisasi ikon batu satam di pusat kota Tanjung Pandan dan perhiasan berupa cincin dengan batu satam sebagai permata.

Narasi:

Bella: “Lalu juga ada motif batu satam, ini ada motif batu satamnya.”

Achmad Hamzah: “Batu satam itu sekarang ini ikonnya ada di pusat kota bundaran satam. Konon batu itu adalah merupakan bentuk salah satu meteorit. Meteor yang jatuh di tanah Belitung ini. Dalam menyikapi batu satam bagi orang Belitung ada dua, ada yang senang di olah, diasah sudah menjadi semacam bentuk batu cincin yang dalam bentuk permata. Tapi orang Belitung lebih senang dengan batu Satam yang asli di mana masih ada guratan-guratan seperti dimakan oleh alam.”

4.5.7 Adegan 7: Motif Pelilean atau Tarsius

Ibu Bella menunjukan kain batik dengan motif pelilean atau tarsius. Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Achmad Hamzah menjelaskan tentang hewan pelilean atau tarsius dengan visualisasi hewan pelilean atau tarsius tersebut yang ada di atas pohon.

Narasi:

Bella: “Lalu ada motif pelilean atau tarsius.”

Achmad Hamzah: “Pelilean itu, itukan dalam bahasa ilmiahnya tarsius ya. Pelilean itukan sebenarnya di Indonesia ini tidak semua tempat ada. Adanya di Sulawesi kalau tidak salah dan salah satunya di Belitung. Tetapi yang jelas, binatang ini menjadi kebanggaan. Walau orang Belitung sendiri belum banyak yang dapat melihat yang pernah melihat

pelilean itu. Tidak gampang melihat itu karena binatang itu binatang nokturnal, binatang malam.”

4.5.8 Adegan 8: Motif Dulang

Ibu Bella menunjukkan kain batik dengan motif bedulang dan dilanjutkan dengan Bapak Achmad Hamzah menerangkan tentang bedulang dengan visualisasi orang-orang yang sedang makan bedulang di Rumah Makan Belitong Timpo Duluk.

Narasi:

Bella: “Lalu juga ada motif dulang, jadi ini motif tudung sajinya.”

Achmad Hamzah: “Bedulang itu merupakan sajian makanan keluarga dulunya. Bukan makan dalam arti kata isi perut tetapi makan beradab, bagaimana adab kita makan. Adab makan ketika kita menghargai makanan itu sendiri. Dan pada waktu itu makan bedulang karena berkumpulnya anak-anak dan cucu-cucu. Itu dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi orang dulu. Sebelum makan, orang tua memberikan nasehat dengan anaknya. Minimal kita sama-sama menyampaikan rasa syukur. Inilah hasil yang didapat hari ini. Apa yang ada di depan ini marilah kita nikmati, kita makan bersama-sama.”

4.5.9 Adegan 9: Pemasaran

Ibu Bella menceritakan tentang jumlah motif batik yang telah diproduksi serta motif unggulan dari Batik Sepiak dan juga menjelaskan tentang pemasaran yang dilakukan oleh Batik Sepiak. Adegan ini divisualisasikan dengan wawancara Ibu Bella yang menjelaskan topik tersebut dan disisipkan beberapa video pada saat proses produksi serta foto-foto saat Batik Sepiak mengikuti pameran.

Narasi:

Bella: “Kalau sampai saat ini sudah puluhan ya, mungkin 40 lebih gitu motifnya. Sejak awal diterbitkan sampai dengan sekarang, motif daun

simpor masih menjadi unggulan ya, masih menjadi hal yang paling dicari di sini. Diawal-awal banyak yang masih meragukan batik-batik dari Belitung gitu ya, mereka anggap batik “oh tidak dari Belitung” gitu, tapi kita terus mempromosikan, makanya kita juga terus *expo* bukan hanya di Indonesia, kita juga expo sampai Jepang, Korea. Kita juga ikut kegiatan di Kamboja lalu di Malaysia.”

4.5.10 Adegan 10: *Ecoprint*

Ibu Bella menjelaskan tentang teknik *ecoprint* dan divisualisasikan dengan proses pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* atau *hammer* oleh pengrajin Batik Sepiak dan juga wisatawan yang datang untuk melihat dan mencoba membuat batik *ecoprint*.

Narasi:

Ibu Bella: “Jadi *ecoprint* itu teknik memberikan motif pada kain dengan menggunakan bahan alam. Jadi kita memindahkan tanin atau getah dari daun atau unsur-unsur yang ingin dipindahkan itu ke dalam sebuah kain, seperti itu. Jadi prosesnya ada yang dengan *pounding* atau dengan dipukul, dengan di-*hammer*, lalu juga ada dengan dikukus atau di-*steam*. Jadi *ecoprint* tersebut karena menggunakan bahan alam dari Belitung itu menjadi *geoproduct* untuk mendukung Geopark Nasional-nya Belitung.”

4.5.11 Adegan 11: Wawancara Konsumen Batik Sepiak

Konsumen dari Batik Sepiak menceritakan pandangannya terhadap Batik Sepiak dan juga motif-motifnya. Adegan ini divisualisasikan dengan wawancara bersama konsumen tersebut.

Narasi:

Pak Jeff: “*I think it's a great store, they have a lot of selections and they show you how they make the eco-batik here in Belitung. I like the batik and so I bought one and I bought the fabric, this one, which is done in*

the steam technique. It's unique to Belitung as far as I can tell cause it's made with the local leaves.”

“Menurut saya ini toko yang bagus, mereka memiliki banyak pilihan dan mereka menunjukkan kepada kamu bagaimana mereka membuat eco-batik di Belitung. Saya suka batiknya, jadi saya membeli satu dan saya membeli kainnya, yang ini, dimana dibuat dengan teknik uap. Ini unik untuk Belitung sejauh yang saya tahu karena dibuat dengan daun lokal.”

4.5.12 Adegan 12: Wawancara Pengrajin Batik Sepiak I

Pengrajin yang bekerja di Batik Sepiak menceritakan teknik membatik apa saja yang dia pelajari saat bergabung dengan Batik Sepiak dengan visualisasi pengrajin yang sedang membatik *brush*.

Narasi:

Dwi: “Sebelum bergabung ke Sepiak, saya belum memiliki keterampilan membatik, saat saya masuk kesini, barulah saya diajarkan dari Bu Bella mengenai tentang batik, *ecoprint*, membatik canting, dan *brush* dan macam macam yang lainnya.”

4.5.13 Adegan 13: Wawancara Pengrajin Batik Sepiak II

Pengrajin yang bekerja di Batik Sepiak menceritakan bagaimana dampak keberadaan Batik Sepiak bagi pengrajin penyandang disabilitas dan bagaimana perkembangan keahlian mereka saat sebelum dan sesudah belajar membatik di Batik Sepiak dengan visualisasi pengrajin yang sedang membatik dengan teknik *ecoprint*.

Narasi:

Dwi: “Di sini ada pengrajin disabilitas. Waktu pertama kali mereka masuk, mereka belum bisa, *skill* mereka belum berkembang, setelah mereka beberapa lama latihan disini, mereka jadi percaya diri, mereka jadi bisa mengembangkan kreasi sendiri, motif motif sendiri.”

4.5.14 Adegan 14: Pengrajin Penyandang Disabilitas

Pengrajin penyandang disabilitas memperkenalkan dirinya dengan visualiasi pengrajin tersebut sedang membatik *ecoprint*.

Narasi:

Labrian: “Nama saya Rian, saya sekolah di SLB YPN Belinyu Bangka di Sekolah ibu saya. Saya bekerja membatik *ecoprint*.”

4.5.15 Adegan 15: Filosofi Batik Sepiak

Ibu Bella menjelaskan filosofi dari Batik Sepiak yang menjadi alasan dia merekrut anak-anak penyandang disabilitas dengan visualiasi pengrajin penyandang disabilitas yang sedang membatik *ecoprint*.

Narasi:

Ibu Bella: “Untuk merekrut pengrajin anak-anak difabel memang sudah kita lakukan sejak tahun 2018 ya mungkin ya. Jadi karena memang sesuai dengan filosofi kami. Jadi “sepiak” ini artinya “sebagian”. Dan filosofinya itu berbagi dan bermanfaat untuk sekitar.”

4.5.16 Adegan 16: Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung UMKM

Bapak Isyak Meirobie selaku Wakil Bupati Belitung menjelaskan peranan Batik Sepiak dalam mengembangkan pariwisata di Belitung dengan visualisasi foto-foto kegiatan yang menggunakan batik bermotif khas Belitung. Selanjutnya, Bapak Isyak menuturkan dukungan apa saja yang telah pemerintah berikan untuk mendukung Batik Sepiak dan UMKM lainnya dengan visualisasi karya motif batik yang dipajang di ruangan wakil bupati dan foto-foto kegiatan yang menggunakan batik bermotif khas Belitung.

Narasi:

“Kita tahu pariwisata dibangun bukan hanya melalui keindahan alam atau sumber sumber daya alam yang bisa kita jual dan kita tampilkan

kepada masyarakat atau calon wisatawan, kita perlunya ekonomi kreatif dan ornamen ornamen yang terkait dengan inovasi masyarakat. Batik sepiak dan UMKM lainnya termasuk pelaku ekraf (ekonomi kreatif) lainnya selalu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pemerintah, contoh konkritnya adalah melalui pameran-pameran, mereka selalu mendapatkan kesempatan-kesempatan untuk tampil menunjukkan karya terbaru mereka yang bisa di update kepada masyarakat pecinta batik maupun yang bukan.”

“Nah, pemerintah berkolaborasi dengan Kementerian KUMHAM bagaimana melindungi setiap karya seperti di belakang saya ini tidak bisa ditiru atau dijiplak oleh orang lain maupun daerah lainnya sehingga kekuatan Belitungnya menjadi sangat bagus ya, jadi kolaborasi sinergitas dengan Batik Sepiak sudah dijalankan sejak awal sampai hari ini tidak terputus termasuk bagaimana pemerintahan di zaman Pak Bupati dengan saya, kita menerapkan penggunaan batik setiap hari Jumat, jadi di Kamis menggunakan baju adat, hari Jumat menggunakan batik khas Belitong ya mau dari Sepiak, mau dari yang lain tapi yang jelas kita menggunakan batik bermotif Belitong.”

4.5.17 Adegan 17: Penutup

Menampilkan permukiman penduduk masyarakat Belitong, keindahan alam Gunung Tajam Belitong, kegiatan jual beli masyarakat sekitar di pasar Kim Ting dan ditutup dengan pesona kain Batik Sepiak di tepi Pantai Tanjung Tinggi.

Narasi:

“Budaya itu rohnya pariwisata, keindahan alam itu anugerah.

Budaya lahir dari perkembangan proses kehidupan manusia.

Batik tidak hanya berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan sandang.

Tetapi juga sebagai suatu bentuk upaya untuk mensosialisasikan, menyebarkan nilai-nilai luhur budaya daerah kepada dunia luar lewat motif yang tertuang di atasnya.”

4.5.18 Adegan 18: *Credit Title*

Sebagai sebuah bentuk apresiasi, *credit title* berisi ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses pembuatan video pendek ini.

Narasi:

Ucapan Terima Kasih Kepada:

Program Studi Bisnis Perhotelan
Universitas Agung Podomoro

Pemilik Sepiak Belitong
Bella Kartika Aprilia, S.Farm., Apt

Budayawan Belitung
Achmad Hamzah

Wakil Bupati Belitung
Isyak Meirobie, S.Sn., M.Si.

Pengrajin Batik Sepiak Belitong
Dwi
Labrian Asmaranda

Konsumen Batik Sepiak Belitong
Pak Jeff

Juru Bahasa Isyarat

Rika

Rumah Makan Belitong Timpo Duluk

Tim Penulis dan Narasi

Dr. Santi Palupi Arianti, M.M.

Hartini

Ayu Sahlia

Tiya

Tim Videografer

Syamsudin

deik

Pengisi Suara

Zia

Instrumen Gambus

Husni Mariosa

Studio

Belitong Photography

Hd Official

